

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. mereka memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. untuk berhubungan dengan orang lain perlu adanya interaksi sosial. interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Definisi interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin (1982:55) adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. sedangkan menurut H. Boner dalam bukunya *Social Psychology* (1988:25) memberikan rumusan tentang interaksi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang satu dengan yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial bisa terjadi apabila ada dua hal (1983:58) yaitu :

1. Kontak sosial baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mengarah pada hal positif yaitu kerja sama atau negatif bisa mengakibatkan pertentangan.
2. Komunikasi, yaitu bahwa orang memberi tafsiran pada perilaku orang lain (berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah atau sikap) perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. orang yang bersangkutan kemudian memnberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. dari

komunikasi dapat memunculkan hal positif yaitu kerjasama juga adanya kesalahan fahaman yang diakibatkan salahnya dalam memberikan penafsiran yang berujung pada pertentangan.

Bandung merupakan salah satu kota yang di dalamnya terdapat berbagai macam etnis. Setiap etnis mempunyai organisasi kedaerahan masing-masing yang merupakan salah satu wadah untuk saling berinteraksi dengan sesama orang yang berasal dari etnis dan kebudayaan yang sama. Salah satu etnis yang ada di Bandung yaitu etnis gayo yang mempunyai organisasi kedaerahan bernama KGAB. Organisasi ini merupakan wadah bagi etnis Gayo di Bandung untuk menjalin silaturahmi dan kerjasama diantara mereka, namun juga tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.

Sebagaimana kita ketahui interaksi sangat penting dalam terjadinya proses sosial. Tetapi dalam interaksi harus didukung dengan kapasitas berpikir supaya interaksi yang terjadi tidak menimbulkan suatu kesalahan pemahaman yang berujung pada pertentangan. Biasanya jika manusia mempunyai kepentingan yang sama tidak akan berujung pada pertentangan. Perbedaan yang terjadi dalam masyarakat bisa menimbulkan kesenjangan jika tidak memahami lebih dalam mengenai hal yang mengakibatkan berbeda.

Begitu pula interaksi dalam masyarakat masyarakat Gayo yang ada di Bandung. Setiap interaksi kemungkinan menghasilkan dua hal yaitu Proses sosial yang asosiatif yang berbentuk kerja sama dan proses sosial yang disosiatif yang menghasilkan pertentangan atau konflik.

Untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi dalam etnis Gayo yang ada di Bandung, maka perlu diadakan sebuah penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik terhadap fenomena yang diuraikan tersebut diatas, maka dengan ini penulis mengajukan proposal penelitian yang berjudul **“POLA INTERAKSI ETNIS GAYO DI**

BANDUNG DENGAN MASYARAKAT SEKITAR, Studi Kasus pada KGAB Cabang Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, penulis merumuskan tiga masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi antar sesama etnis Gayo yang ada di Bandung?
2. Bagaimana pola interaksi antara etnis Gayo yang ada di Bandung dengan masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pola interaksi antar sesama etnis Gayo yang ada di Bandung
2. Ingin mengetahui pola interaksi antara etnis Gayo yang ada di Bandung dengan masyarakat sekitar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan penerapan keilmuan tentang interaksi sosial yang terjadi secara empiris melalui penelitian di lembaga KGAB.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori interaksi Sosial dan menemukan hukum-hukum (nilai) yang berlaku di sebuah kelompok serta untuk memberikan sumbangan akademik bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. mereka memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. untuk berhubungan dengan orang lain perlu adanya interaksi sosial. interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Definisi interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin (1982:55) adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompo-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. sedangkan menurut H. Boner dalam bukunya *Social Psycology* (1988:25) memberikan rumusan tentang interaksi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang satu dengan yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial bisa terjadi apabila ada dua hal (1983:58) yaitu :

1. Kontak sosial baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mengarah pada hal positif yaitu kerja sama atau negatif bisa mengakibatkan pertentangan.
2. Komunikasi, yaitu bahwa orang memberi tafsiran pada prilaku orang lain (berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah atau sikap) perasaan-perasaan

yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. dari komunikasi dapat memunculkan hal positif yaitu kerjasama juga adanya kesalah fahaman yang diakibatkan salahnya dalam memberikan penafsiran yang berujung pada pertentangan.

Dalam kontak sosial manusia memberikan simbol-simbol yang harus ditafsirkan oleh orang lain. jika terjadi kesalahan dalam menafsirkan terjadi pertentangan yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam melakukan interaksi sosial.

Dalam teori interaksi simbolik, manusia tidak akan lepas dari simbol-simbol baik simbol yang signifikan atau non-signifikan yang semuanya mempunyai makna yang harus di definisikan. beberapa tokoh Interaksionisme Simbolik telah mencoba untuk mendapatkan Prinsip dasar dari teori tersebut (2003:289), yaitu:

1. Tak seperti binatang, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir
2. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial
3. Dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir mereka yang khusus itu
4. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi.
5. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi
6. Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, karena sebagian karena kemampuan mereka menguji serangkaian peluang tindakan,

menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu diantara tindakan itu

7. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

Dalam teori interaksionisme simbolik, interaksi memiliki definisi yaitu proses dimana kemampuan berfikir dikembangkan dan diperlihatkan. Tetapi menurut Mead (2003:291) tidak semua interaksi melibatkan pemikiran misalnya gerak-isyarat atau percakapan.

Sebagaimana kita ketahui interaksi sangat penting dalam terjadinya proses sosial. Tetapi dalam interaksi harus didukung dengan kapasitas berpikir supaya interaksi yang terjadi tidak menimbulkan suatu kesalah pahaman yang berujung pada pertentangan. Biasanya jika manusia mempunyai kepentingan yang sama tidak akan berujung pada pertentangan. Perbedaan yang terjadi dalam masyarakat bisa menimbulkan kesenjangan jika tidak memahami lebih dalam mengenai hal yang mengakibatkan berbeda.

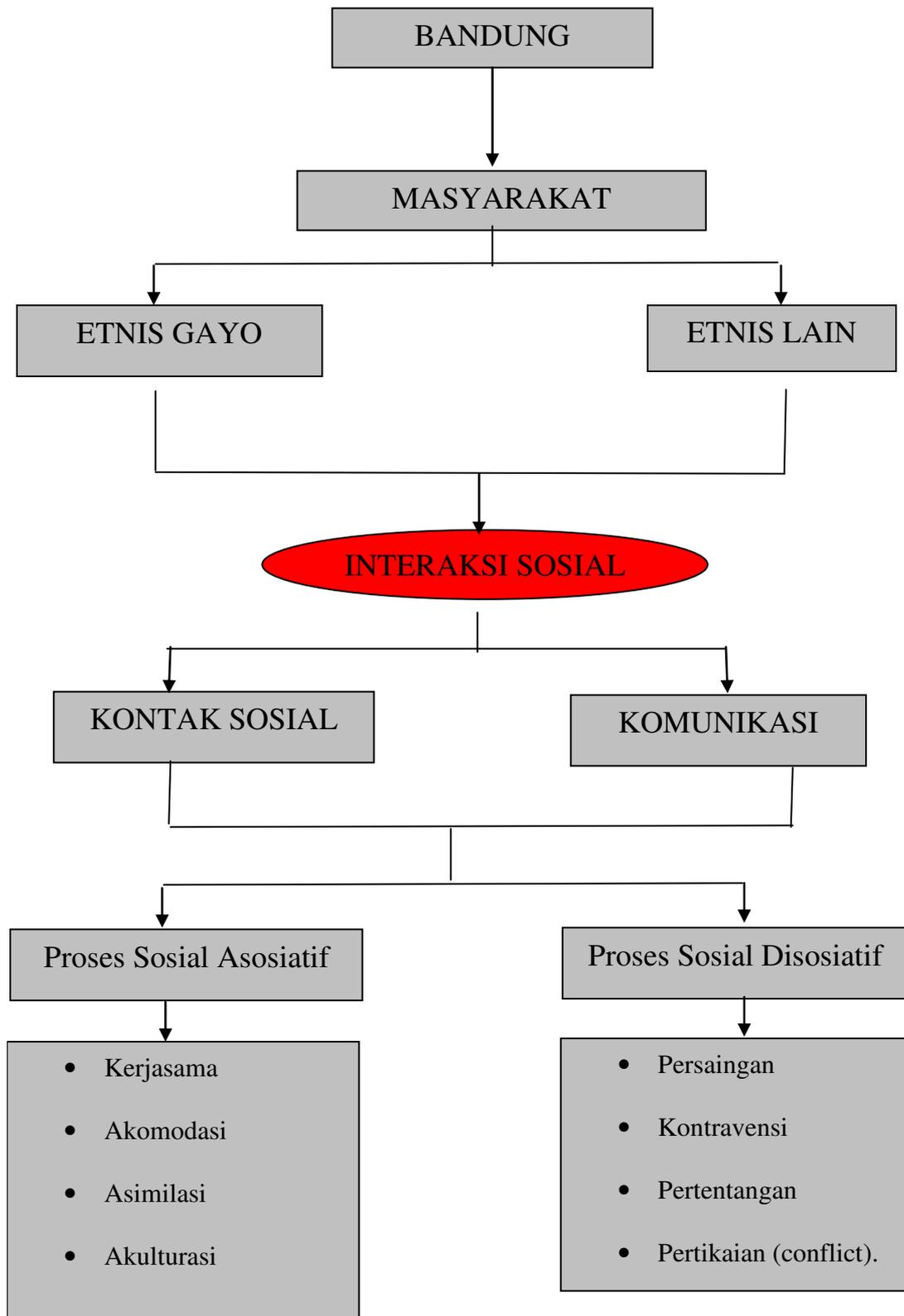
Gillin dan Gillin (Gillin dan Gillin, 1954 : 510) menyebutkan ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, Yaitu:

1. Proses yang asosiatif (*Processes of association*) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi, yakni:
 - a. Akomodasi
 - b. Asimilasi dan akulturasi
2. Proses yang disosiatif (*Processes of dissociation*) yang mencakup:
 - a. Persaingan
 - b. Persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (conflict).

Menurut Tamotsu Shibutani (1986 : 9) mengedepankan beberapa pola interaksi,

yaitu:

- Akomodasi dalam situasi-situasi rutin
- Ekspresi pertemuan dan anjuran
- Interaksi strategis dalam pertentangan-pertentangan
- Pengembangan perilaku masa.



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, karena metode memusatkan diri pada masalah-masalah yang aktual terjadi pada masa sekarang. Dengan alasan ini maka tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, mendapatkan gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara logis, sistematis dan ilmiah tentang masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan antara kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Saifuddin Azwar, 1997 : 6-7)

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di wilayah organisasi KGAB Cabang Bandung yang beralamat di jalan Manisi No. 156 Bandung. Alasan diambilnya lokasi ini adalah tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap masalah yang mendasar yang terjadi dalam organisasi KGAB.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari mana data itu diperoleh. sumber data tersebut dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berupa kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam. Data primer ini di dapat dari hasil penelitian di lokasi penelitian berupa hasil observasi, angket dan wawancara. Adapun yang menjadi responden adalah pengurus dan anggota organisasi KGAB Cabang Bandung yang berjumlah 43 orang responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah tambahan berupa dokumen, buku-buku, dan sebagainya yang berhubungan erat dengan penelitian ini (Saifuddin Azwar, 1997 : 91). Data sekunder bersumber pada berbagai macam referensi dan dokumen, gambar, hasil penelitian dan berkas-berkasn yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa hasil observasi dan wawancara serta segala data yang berkaitan dengan interaksi sosial. Sedangkan data kuantitatif data yang bersifat jumlah yang biasa ditunjukkan dengan angka, bilangan, dan sebagainya yang diperoleh melalui hasil angket.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu untuk penelitian ini digunakan studi kepustakaan dan untuk penelitian empirik digunakan teknik observasi dan wawancara serta studi kepustakaan.

a. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan pernyataan yang berupa deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya (Wardi Bachtiar, 1997 : 78). Penggunaan metode ini dimaksudkan mengungkap berbagai kenyataan praktis yang terjadi di lokasi penelitian, seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan cara observasi terlibat (*Participant Observation*), artinya peneliti juga merupakan bagian dari objek yang diteliti dan terlibat dalam kegiatan organisasi.

b. Angket

Angket atau kuesioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum, dengan jalan mngedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya (Kartini Kartono, 1990: 217).

Angket merupakan suatu alat untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dilaksanakan secara efisien dalam waktu yang relatif singkat. Pertanyaan angket bisa berbentuk tertutup dan bisa juga berbentuk terbuka.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998 : 145). Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang pola interaksi etnis gayo di Bandung dengan masyarakat sekitar. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yakni penulis hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Objek yang diwawancara dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota KGAB Cabang Bandung,

hingga memperoleh informasi yang akurat.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang bersumber pada bahan bacaan, dilakukan dengan cara penelaahan naskah, yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti (Cik Hasan Bisri, 2001 : 66). Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersifat teoritik dari berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

5. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KGAB yang ada di Bandung berjumlah 120 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 109). Kemudian dalam menentukan sampelnya, penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112) yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Adapun populasi dari organisasi IKB adalah 120, jumlah sampelnya $20\% \times 120 = 24$ orang.

6. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Imam Suprayogo, dkk. “ analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Menurut Moch. Nazir (1983: 336-382) apabila data telah terkumpul, maka

selanjutnya diadakan analisis data melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu di kualitatifkan terlebih dahulu untuk menguji hipotesis teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif.

Dalam menganalisis data, dalam penelitian ini penulis mempergunakan pola prosentase (%) yang berpedoman pada standar berikut:

No	Prosentase	Penafsiran
1	100%	Seluruhnya
2	90% - 99%	Hampir seluruhnya
3	60% - 89%	Sebagian besar
4	51% - 59%	Lebih dari setengahnya
5	50%	Setengahnya
6	40% - 49%	Hampir setengahnya
7	10% - 39%	Sebagian kecil
8	1% - 9%	Sedikit sekali
9	0%	Tidak ada sama sekali

Untuk menganalisisnya mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F= Frekuensi

N= Jumlah sampel